



Sumber: Handicraft Indonesia Edisi 28 Tahun V

**Gambar 1**  
Motif batik pada kerajinan kayu

Batik tentu bukan hal yang asing lagi bagimu. Banyak baju, selimut, seprai, taplak meja, tas, dan ikat kepala yang menggunakan motif batik. Bahkan, saat ini penggunaan motif batik tidak hanya terbatas pada kain. Motif batik juga banyak digunakan untuk benda-benda kerajinan dari bahan kayu, perak, dan kertas. **Gambar 1** menunjukkan cenderamata dari bahan kayu yang dihias dengan motif batik.

### Konsep Pembelajaran

Dalam bab ini kamu akan melakukan hal berikut.

1. Mengidentifikasi jenis motif batik. Ada motif batik yang berakar pada budaya keraton Jawa. Ada juga motif batik bebas atau mandiri.
2. Mempelajari berbagai teknik membatik di antaranya dengan teknik canting tulis, celup ikat, *printing*, dan teknik *colet*.
3. Mengapresiasi keunikan motif batik.

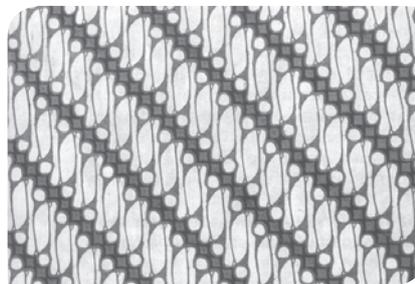
## A. Jenis Motif Batik



Berdasarkan akar budayanya, motif batik dikelompokkan menjadi dua sebagai berikut.

### 1. Motif Batik yang Berakar pada Budaya Keraton Jawa

Motif batik ini dikenal dengan istilah batik Solo-Yogya atau batik klasik. Batik klasik mengandung banyak simbol. Selain itu ada pembatasan dalam corak dan penggunaannya. Ada jenis motif batik yang hanya boleh dikenakan oleh raja, misalnya kain dengan motif *parang rusak barong* dan *parang*. **Gambar 2** memperlihatkan kain bermotif *parang*. Lain lagi dengan **Gambar 3**. **Gambar 3** memperlihatkan motif batik klasik yang disebut *truntum* yang digunakan oleh orang tua pengantin saat upacara perkawinan.



**Gambar 2** (kiri)  
Batik klasik bermotif *parang rusak*



**Gambar 3** (kanan)  
Batik klasik bermotif *truntum*

Sumber: *Ungkapan Sehelai Batik*

Sumber: *Indonesia Indah "Batik"*

### 2. Motif Batik Bebas atau Mandiri

Motif bebas berkembang di luar aturan atau tradisi keraton. Tidak ada ketentuan khusus dalam pembuatan motif dan pemilihan warna. Oleh karena itu, corak atau warna batik jenis ini sangat bervariasi. Batik motif bebas banyak dibuat di daerah Pesisir Utara Jawa dan daerah pembatikan lainnya di luar Pulau Jawa, misalnya Kalimantan, Sulawesi, Madura, dan Papua. Perhatikan **Gambar 4** dan **Gambar 5**.



**Gambar 4** (kiri)  
Batik madura dengan motif gaya  
Tasikmalaya

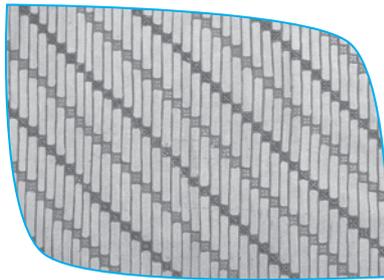


**Gambar 5** (kanan)  
Batik papua dengan motif khas daerah  
setempat

Sumber: *Indonesia Indah "Batik"*

Sumber: *Indonesia Indah "Batik"*

Menurut sifatnya ada dua jenis motif batik, yaitu motif batik geometris dan motif batik nongeometris. Motif nongeometris juga biasa disebut motif naturalis. Perhatikan contoh motif geometris dan naturalis pada kain berikut.



Sumber: Indonesia Indah "Batik"



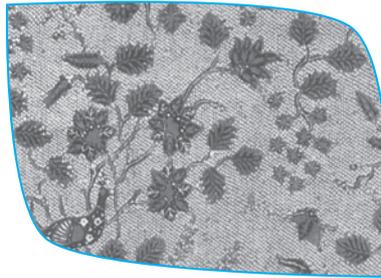
Sumber: Indonesia Indah "Batik"

**Gambar 6** (kiri)  
Motif rereng sigaret batik garut

**Gambar 7** (kanan)  
Motif kaligrafi arab batik jambi



Sumber: Indonesia Indah "Batik"



Sumber: Batik dan Mitra

**Gambar 8** (kiri)  
Motif geometris pada batik pekalongan

**Gambar 9** (kanan)  
Motif naturalis pada batik tuban

## Kegiatan 1

Carilah gambar berbagai motif hias yang terdapat pada kain, ukiran maupun perkakas. Tempelkan gambar-gambar tersebut pada selembar kertas manila berukuran  $40 \times 50$  cm. Berilah keterangan jenis dan nama motif pada setiap gambar yang kamu tempelkan. Serahkan hasil pekerjaanmu kepada bapak atau ibu guru agar dinilai.

## B. Berbagai Teknik Membatik



Membatik diartikan sebagai proses pembuatan motif atau ragam hias pada kain dengan perintang. Adapun ciri khas batik ialah penggambaran motif dalam bentuk negatif atau *klise*. Motif dalam bentuk *klise* dapat diciptakan dalam berbagai cara. Cara-cara tersebut sebagai berikut:

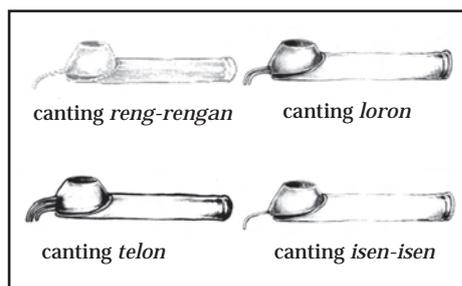
- merintang sebagian pola dengan alat canting tradisional (canting tulis).
- merintang sebagian pola dengan alat canting cap.
- merintang dengan pengikatan (teknik celup ikat).

Bagaimana semua teknik tersebut dapat menghasilkan motif dalam bentuk negatif atau *klise*? Sebagian motif atau pola batik pada kain diikat atau ditutup lilin, baik dengan canting tradisional atau

canting cap. Kemudian, kain dicelupkan ke dalam larutan pewarna. Bagian kain yang diikat atau ditutup lilin tidak akan terkena bahan pewarna. Setelah proses penghilangan lilin atau ikatan kain dibuka, bagian tersebut tetap berwarna putih atau berwarna seperti sebelum proses pencelupan. Motif inilah yang disebut motif dalam bentuk negatif atau *klise*.

### 1. Teknik Canting Tulis

Teknik canting tulis adalah teknik membatik dengan menggunakan alat yang disebut canting (Jawa). Canting terbuat dari tembaga ringan dan berbentuk seperti teko kecil dengan corong di ujungnya (**Gambar 10**). Canting berfungsi untuk menorehkan cairan malam pada sebagian pola. Saat kain dimasukkan ke dalam larutan pewarna, bagian yang tertutup malam tidak terkena warna. Membatik dengan canting tulis disebut teknik membatik tradisional.



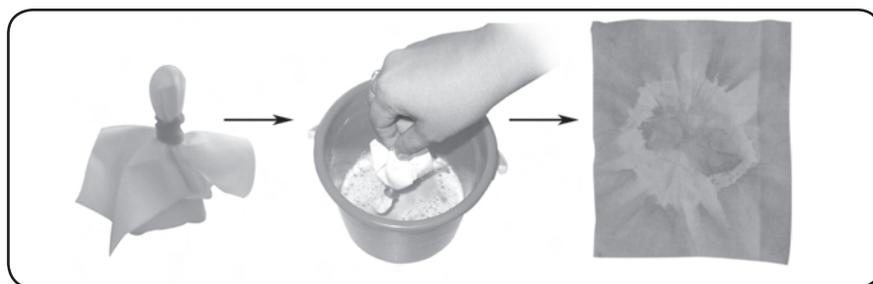
**Gambar 10** (kiri)  
Macam-macam bentuk canting

**Gambar 11** (kanan)  
Membatik dengan canting

Sumber: Indonesia Indah "Batik"

### 2. Teknik Celup Ikat

Teknik celup ikat merupakan pembuatan motif pada kain dengan cara mengikat sebagian kain, kemudian dicelupkan ke dalam larutan pewarna. Setelah diangkat dari larutan pewarna dan ikatan dibuka bagian yang diikat tidak terkena warna.



**Gambar 12**  
Proses membatik dengan teknik celup ikat

Sumber: Dokumentasi Penerbit

### 3. Teknik Printing

Teknik *printing* atau cap merupakan cara pembuatan motif batik menggunakan canting cap. Canting cap merupakan kepingan logam atau pelat berisi gambar yang agak menonjol. Permukaan canting cap yang menonjol dicelupkan dalam cairan malam (lilin batik). Selanjutnya, canting cap dicapkan pada kain. Canting cap akan meninggalkan motif. Motif inilah yang disebut *klise*. Canting cap membuat proses pemalaman lebih cepat. Oleh karena itu, teknik printing dapat menghasilkan kain batik yang lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat.

#### 4. Teknik *Colet*

Motif batik juga dapat dibuat dengan teknik *colet*. Motif yang dihasilkan dengan teknik ini tidak berupa *klise*. Teknik *colet* biasa disebut juga dengan teknik lukis, merupakan cara mewarnai pola batik dengan cara mengoleskan cat atau pewarna kain jenis tertentu pada pola batik dengan alat khusus atau kuas. Perhatikan proses *colet* dan contoh motif yang dihasilkan berikut.



Sumber: Indonesia Indah "Batik"



Sumber: Indonesia Indah "Kain-Kain Nontenun Indonesia"

**Gambar 13** (kiri)  
Membatik dengan canting cap

**Gambar 14** (kanan)  
Proses mencolet

### Kegiatan 2

Bersama guru dan teman-teman, berkunjunglah ke pusat pembatikan. Bawalah perlengkapan seperti kain putih polos, pensil, karet gelang, kuas, dan celemek. Di pusat pembatikan lakukan kegiatan-kegiatan berikut.

1. Amatilah proses membatik dengan canting. Kemudian, mintalah ijin untuk turut membatik dengan teknik ini. Gunakan kain yang kamu bawa dari rumah.
2. Amatilah proses membatik dengan teknik printing. Mintalah ijin untuk mencoba menggunakan canting cap. Apabila diijinkan, cobalah membatik dengan teknik ini. Gunakan kain yang kamu bawa dari rumah.
3. Amatilah proses membatik dengan teknik celup ikat. Praktiklah membatik dengan teknik ini. Mintalah panduan guru atau perajin batik.

Apabila waktu 1 hari tidak cukup untuk melakukan semua kegiatan tersebut, lakukan dalam 2 atau 3 hari.

Di sekolah kamu dapat membuat laporan singkat hasil pengamatanmu di pusat pembatikan. Tuliskan hal-hal berikut.

- a. Kelemahan dan kelebihan membatik dengan canting tulis.
- b. Kelemahan dan kelebihan membatik dengan canting cap.
- c. Kelemahan dan kelebihan membatik dengan teknik celup ikat.

## C. Apresiasi Terhadap Keunikan Motif Batik



Seni batik merupakan salah satu jenis kesenian khas Indonesia. Daerah pembuatannya tersebar di hampir seluruh wilayah Nusantara. Tiap daerah pembatikan memiliki keunikan atau kekhasan. Keunikan tersebut dalam hal motif atau corak, teknik pembuatan, dan makna simboliknya. Oleh karena itu, berbicara mengenai batik menjadi hal yang menarik dan tidak pernah ada habisnya. Dalam subbab ini kita belajar mengapresiasi atau menilai keunikan motif batik dari beberapa daerah pembatikan, yaitu Jambi, Papua, Solo, dan Madura. Perhatikan motif batik dan apresiasinya berikut.

**Gambar 15** (kiri)  
Motif *basurek* pada batik jambi

**Gambar 16** (kanan)  
Motif geometris pada batik asmat



Sumber: Indonesia Indah "Batik"



Sumber: Batik dan Mitra

### Apresiasi

Keunikan batik jambi terletak pada motifnya yang *nonfiguratif* atau tak menggambarkan objek manusia atau binatang, tetapi lebih memilih objek tumbuhan dan tulisan. Motif batik Jambi pada **Gambar 15** disebut motif *basurek*, artinya bersurat atau bertulis. Motif tersebut dinamakan *basurek* karena berupa kaligrafi Arab. Biasanya yang ditulis yaitu penggalan surat dari kitab suci Al-Qur'an. **Gambar 16** menunjukkan batik suku Asmat, Papua. Keunikan batik Asmat terletak pada motifnya yang dekoratif dan mengambil unsur budaya daerah setempat. Motif batik tersebut sama dengan motif-motif pada ukiran kayu, misalnya motif roh leluhur seperti tampak pada **Gambar 16**.

**Gambar 17** (kiri)  
Batik solo

**Gambar 18** (kanan)  
Batik madura



Sumber: Ungkapan Sehelai Batik

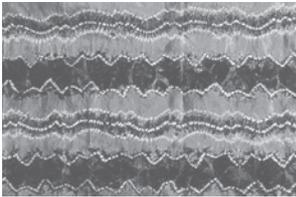


Sumber: Indonesia Indah "Batik"

## Apresiasi

Motif batik pada **Gambar 17** disebut motif *sidomulyo*. *Sido* berarti jadi atau terus menerus dan *mulyo* berarti hidup mulia, luhur, baik, atau berkecukupan. Motif *sidomulyo* sering dipakai sepasang mempelai pada upacara perkawinan adat di Solo atau Surakarta. (Motif lain yang sering dipakai dalam upacara perkawinan yaitu *sidomukti*, *sidoluhur*, dan *sidoasih*). Kandungan makna motif *sidomulyo* adalah harapan yang baik untuk kedua mempelai, yaitu agar setelah menikah keduanya dapat hidup berkecukupan.

Batik madura termasuk dalam kelompok batik pesisir, sehingga coraknya didominasi motif-motif naturalis bertema flora fauna dengan warna-warna terang dan kuat. Ciri khusus yang lain yaitu pola besar-besar dengan hiasan pengisi yang agak kasar seperti tampak pada **Gambar 18**.



Sumber: Indonesia Indah "Kain-Kain Nontenun Indonesia"



Sumber: Batik dan Mitra

**Gambar 19** (kiri)  
Kain sasirangan dengan motif ombak sinapur karang

**Gambar 20** (kanan)  
Kain sasirangan dengan motif naga balimbur

## Apresiasi

Kedua kain pada halaman 6 (**Gambar 19** dan **Gambar 20**) merupakan jenis kain *sasirangan*, yaitu kain khas Banjarmasin yang pembuatannya mirip dengan kain *jumputan* dari Jawa Tengah. Kain *sasirangan* pada **Gambar 19** bermotif *ombak sinapur karang*. Pada masa lampau motif *ombak sinapur karang* termasuk jenis motif yang diperuntukkan bagi kalangan rakyat jelata. Adapun jenis motif yang diperuntukkan bagi kaum bangsawan yaitu *bintang bahambur* dan *awan bairing*. Lain halnya kain *sasirangan* pada **Gambar 20**. Kain *sasirangan* tersebut bermotif *naga balimbur*. Motif *naga balimbur* yang dibuat pada kain berwarna kuning dipercaya memiliki daya kesaktian, yaitu dapat digunakan untuk mencari anak yang hilang.

## Kegiatan 2

Apakah di daerahmu terdapat batik? Apa nama motif batik khas daerahmu? Bagaimana motif batik tersebut dibuat? Buatlah apresiasi terhadap motif batik khas daerahmu!

## Ringkasan Materi

1. Menurut akar budayanya motif batik dikelompokkan menjadi dua, yaitu motif batik keraton (klasik) dan motif batik bebas.
2. Daerah pembuatan batik keraton (klasik) yaitu Surakarta dan Yogyakarta.
3. Daerah pembuatan batik pesisir yaitu daerah-daerah di pesisir utara Pulau Jawa dan daerah pembatikan di luar Pulau Jawa, misalnya Kalimantan, Sulawesi, Madura, dan Papua.
4. Membatik adalah proses pembuatan motif atau ragam hias pada kain dengan perintangangan.
5. Teknik membatik antara lain teknik canting tulis, teknik celup ikat, teknik *printing*, dan teknik *colet*.

## Uji Kompetensi

### Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud batik?
2. Berdasarkan akar budayanya ada berapa jenis motif batik? Sebutkan dan jelaskan!
3. Benda apa saja yang menggunakan motif batik? Sebutkan minimal tiga!
4. Bagaimana teknik membatik? Jelaskan!
5. Apa perbedaan antara batik dari Solo dan batik dari pesisir utara Pulau Jawa?

### Tugas

1. Buatlah kliping motif dari berbagai daerah. Berilah keterangan jenis motif hias pada setiap gambar batik yang kamu peroleh. Hiaslah klipingmu agar terlihat indah dan menarik, kemudian kumpulkan kepada bapak atau ibu guru untuk dinilai!
2. Pada kegiatan berkunjung ke pusat pembatikan yang lalu. Kamu mengamati proses membatik. Kamu pun turut membatik dengan teknik canting, *printing*, dan celup ikat. Di antara teknik-teknik tersebut, mana yang menurutmu paling menarik? Mengapa teknik itu menarik? Jelaskan!

## Cermin Kemampuan

Batik merupakan motif hias pada kain yang pembuatannya melalui teknik perintangangan. Pengelompokan motif hias batik didasarkan pada sifat dan tema. Motif hias batik menurut sifatnya terbagi menjadi motif hias geometris dan motif hias nongeometris (*naturalis*). Selanjutnya, motif hias batik menurut temanya terbagi atas motif hias flora, motif hias fauna, dan motif hias manusia. Teknik membatik pun bermacam-macam.

Kamu telah mengetahui jenis-jenis motif hias pada batik. Kamu juga telah mengetahui macam-macam teknik pembuatan batik. Pembuatan sehelai kain batik, maupun kerajinan kain bermotif batik, memerlukan keahlian dan keterampilan yang baik. Sudah selayaknya kamu mempelajari dan mengapresiasi sehingga karya seni bangsa kita ini tidak akan punah.